

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Ditinjau berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi penelitian dan interaksi dengan pihak terkait seperti Pengasuh TPQ, Ketua TPQ, dan Ustadz/Ustadzah TPQ didapatkan pemaparan data sebagai berikut :

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang banyak dijumpai pada lingkungan masyarakat setempat terutama di daerah pedesaan maupun perkotaan. Dengan jangkauan yang cukup luas sering kita temui disetiap langgar atau masjid ada TPQ. Lembaga pendidikan ini masuk dalam kategori pendidikan non formal, yang dilaksanakan diluar pendidikan formal. Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) memberikan pengajaran berbasis keagamaan Islam. fokus pada pengajarannya terletak kepada pengajaran membaca al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul Islam. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dapat dikatakan setara dengan Pendidikan Raoudhotul Athfal (RA) dimana usia bagi santrinya yang memulai mengenyam pendidikan di lembaga TPQ sama-sama usia kanak-kanak.

Kurikulum dalam TPQ menekankan cara belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar serta diiringi dengan pertumbuhan dan perkembangan rohani pada anak untuk kematangan dan kesiapan dalam pendidikan selanjutnya. Peranan TPQ menjadi sangat penting terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah. Keberadaan TPQ menjadi solusi untuk menitipkan anak-anaknya belajar mengenai dasar-dasar membaca Al-Quran (mengaji). Semakin berkembangnya zaman, TPQ yang dulu dianggap tidak wajib lambat laun menjadi salah satu prasyarat sebagai bekal masuk pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Karena masyarakat sekarang semakin sadar. Bahwa di dalam TPQ anak-anak diajarkan untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, kemampuan inilah yang nantinya akan membawa nilai positif baik segi kognitif maupun religius.

TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Serut dan memiliki jumlah santri yang banyak. Perkembangannya semakin hari semakin pesat. TPQ ini berusaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran bagi anak-anak dengan baik dan benar. Supaya tidak ada lagi buta huruf al-Quran. Disamping fokus terhadap membaca Al-Quran, TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Desa Serut juga memberikan pendidikan mengenai ubudiyah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sumardi Selaku Pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

TPQ disini tiap tahunnya menampung kurang lebih 300 santri, dan itu dari berbagai daerah di sekitar Desa Serut. Konsistensi kami

dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran bagi anak-anak yang menjadi kepercayaan bagi banyak orang tua untuk menitipkan anaknya belajar membaca Al-Quran.¹³¹

Perkembangan yang pesat ini tidak terlepas dari tujuan dari terciptanya lembaga pendidikan ini. Dengan memperdalam ilmu Al-Quran diharapkan santri mampu menanamkan nilai-nilai Al-Quran dan lebih memperdalam ajaran Islam. TPQ Tarbiyatul Ulum 1 ini merupakan tempat berkembangnya metode an-Nahdliyah. Banyak proses yang telah dilalui sehingga berdirinya Metode an-Nahdliyah sebagai metode membaca Al-Quran dengan jiwa Ahlusunnah wal Jamaah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Sumardi pada wawancara pertama kali sebagai berikut :

Metode an-Nahdliyah ini ada awalnya melalui banyak proses. Yang dulunya kita tidak memiliki metode dalam mengajarkan kepada santri sehingga harus menggunakan metode lainnya. Akhirnya memutuskan untuk mencetuskan satu metode membaca Al-Quran yang bernafaskan Ahlu sunnah wal jamaah karna memang lingkungan kami adalah Nahdliyyin (NU).¹³²

Awal proses pembentukannya, dahulu TPQ Tarbiyatul Ulum 1 beberapa kali berganti metode. Metode yang pertama kali dipakai adalah metode Iqro'kemudian berganti menjadi metode Qiro'ah. Karena minimnya dana yang ada untuk pengadaan buku maupun penataran bagi Ustadz/Ustadzah ke luar kota. Pada waktu itu santri masih berjumlah 70 anak yang berasal dari TK Muslimat Al-Khadijah.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 16:30 WIB

¹³² Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:30 WIB

Setelah melalui banyak proses, TPQ yang dipimpin KH. Munawwir Khalid pada waktu itu bekerja sama dengan Ulama ahli Al-Quran dan Jam'iyah Qurro' wal-Huffazh cabang Tulungagung diantaranya KH. Syamsu Dhuha, KH. Manaf, KH. Marzuqi, Bapak Suryan dan Bapak Sumardi yang mengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 untuk mencetuskan sebuah buku. Yang mana buku tersebut dijadikan sebagai buku pedoman dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Desa Serut.

Buku tersebut sudah dishahihkan kepada Al Maghfirullah KH. Asrori Ibrahim dan KH. 'Ashim . Pada tahun 1993 buku tersebut telah mengantongi izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI. Sehingga buku ini dapat diterima dan bisa dioperasikan pada tingkat nasional. Buku tersebut dinamakan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah yang dicetak oleh LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung. Dan perkembangan TPQ An-Nahdliyah semakin berkembang tidak hanya di Desa Serut, juga di wilayah sekitar Tulungagung dan merambah pada Wilayah Jawa Tengah serta Wilayah luar Provinsi Jawa.

TPQ merupakan sarana bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan seputar membaca al-Quran sejak dini. Usia anak-anak yang mengenyam bangku TPQ adalah usia dini, mayoritas berusia 5 tahun. Anak dengan usia pra sekolah memiliki kemampuan motorik yang baik, pasalnya diusia tersebut anak mudah menirukan dan menerima apa yang ditangkap oleh panca indra. Ini dibuktikan dengan wawancara kedua peneliti dengan bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul ulum 1:

Iya, memang usia yang mendaftar disini adalah rata-rata berusia pra sekolah. Sebab usia tersebut anak-anak mudah menirukan dan gampang diatur. Sedangkan selebihnya adalah anak pindahan dari TPQ lain kalau itu nanti akan di tes sesuai kemampuannya masuk dalam kelompok kelas yang mana.¹³³

Gambar 4.1
kegiatan santri saat pembelajaran membaca al-Quran
metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu
Tulungagung.¹³⁴



Metode an-Nahdliyah memiliki 2 program dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Kedua program ini saling berkaitan yang nantinya mengantarkan santri dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. program yang ada dalam implementasi metode an-Nahdliyah adalah Program buku paket (PBP) dan program sorogan al-Quran (PSQ). Pembelajaran pada situasi pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh

¹³³ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

¹³⁴ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 16:45 WIB.

warga Madrasah mentaati protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan memakai masker seperti yang ada dalam dokumentasi diatas. Implementasi metode an-Nahdliyah dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

Penerapan metode An-Nahdliyah disini dituangkan dengan program buku paket dan sorogan Al-Quran. Jadi dua program tersebut sangat berkaitan. Kemudian pelaksanaannya dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis pukul 16.00-17.00 WIB. Hari Jumat libur.¹³⁵

Adapun bentuk implementasi Metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran :

a. Program Buku Paket (PBP)

Program buku paket ini langkah awal dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah. Muatan materinya ada 6 jilid yang memiliki materi berbeda-beda pada setiap jilidnya. Program buku paket memuat materi tentang awal pengenalan huruf hijaiyyah beserta hukum bacaan. Pada prakteknya, Ustadz/Ustadzah yang mengajar terdapat dua orang berperan sebagai tutor dan privat. Saat pembelajaran santri tidak dijelaskan teori secara detail, namun langsung praktek melafalkan bacaan secara bersama-sama. Kualifikasi tenaga edukatif TPQ Metode An-Nahdliyah sangat diperhatikan, berikut kriterianya :

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

- 1) Telah mengikuti penataran PGTPQ Metode An-Nahdliyah yang diselenggarakan Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ Al-Quran An-Nahdliyah
- 2) Mempunyai sanad keilmuan yang muttasil sampai kepada Rasulullah Saw
- 3) Menjadi Ustadz/Ustadzah Program Buku Paket (PBP)
- 4) Ustadza Tutorial, menjelaskan materi pembelajaran
- 5) Ustadzah Privat, membimbing dan mengevaluasi secara individual.

Penelitian tentang implementasi metode an-Nahdliyah dengan program jilid ini diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

Jilid ini isinya beda-beda mbak, kalau jilid 1-3 itu diajarkan seputar pengenalan huruf hijaiyyah, merangkai pendek dan harakat. Lanjut pada jilid 4-6 sudah memasuki hukum bacaan dan cara membaca. Disini yang difokuskan praktek bagaimana anak bisa membaca dengan benar yang didampingi oleh guru tutor yang menerangkan serta guru privat bertugas membimbing dan mengevaluasi secara individual. Sehingga kita menerapkan praktek belajar tanpa ilmu, langsung menerjemahkan bahasa ilmiah menjadi peragaan. Antara pikiran dan gerakan itu berjalan seiringan.¹³⁶

Ustadz atau ustadzah yang mengajar dalam setiap kelas minimal satu pengajar, sedangkan idealnya adalah 2 pengajar atau bisa lebih mengikuti jumlah santri tiap kelasnya guna mengkondisikan santri agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

efisien. Guru tutor disini memiliki peran ganda yang mana menjelaskan materi pelajaran disamping itu juga menjadi guru privat. Guru privat sebenarnya membantu untuk membimbing santri secara individual.

Gambar 4.2
Implementasi metode an-Nahdliyah progam buku paket (PBP) di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.¹³⁷



Program jilid ini menggunakan beberapa metode penyampaian pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah yaitu proses penjabaran materi kepada santri sebelum Ustadz tutor memberikan contoh.
- 2) Metode demonstrasi yaitu dilaksanakan pada awal pembelajaran setelah penjelasan materi, ustadz tutor memberikan contoh secara praktis melafalkan, cara membaca huruf dan hukum bacaan.

¹³⁷ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran saat awal pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 16:10 WIB.

- 3) Metode drill yaitu dilaksanakan Ustadz privat, pada dasarnya santri berlatih melafalkan bacaan sesuai sesuai dengan materi yang telah dicontohkan Ustadz tutor.
- 4) Metode tanya jawab yaitu pada saat pelajaran privat berlangsung atau selesai (kondisional) interaksi ini terjadi anatar ustadz dan santri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri yang mungkin perlu diperbaiki.

Gambar 4.3

Implementasi metode an-Nahdliyah program buku paket (PBP) dengan ketukan di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.¹³⁸



Gambar diatas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di salah satu rumah Ustadzah TPQ sebagai bentuk adaptasi dalam pembelajaran di tengah situasi pandemi Covid-19 yang ketat akan protokol kesehatan agar santri tetap melaksanakan pembelajaran

¹³⁸ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran dengan ketukan di Rumah Ustadzah TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 18:00 WIB.

membaca Al-Quran dengan efektif dan aman. Ciri khusus metode an-Nahdliyah menggunakan ketukan untuk menjaga panjang pendeknya bacaan supaya menambah pemahaman santri. Ketukan ini hanya ditemui pada program jilid sampai pada tahap akhir. Sebab lambat laun santri akan diajari meninggalkan ketukan dan lanjut pada standarisasi irama untuk program selanjutnya yaitu sorogan Al-Quran. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dan Bapak Suryan Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 sebagai berikut :

Sistem ketukan itu menjadi ciri khas metode an-Nahdliyah. Dengan ketukan anak-anak lebih mudah memahami perbedaan panjang pendeknya bacaan. Sistem ketukan ini adanya pada awal jilid sampai tahap awal jilid 6. Setelah ini akan dilatih standarisasi irama baca Al-Quran. Jadi, anak-anak akan dibiasakan tanpa ketukan untuk menyamakan irama pada saat membaca Al-Quran.¹³⁹

Penerapan metode an-Nahdliyyah dalam kegiatan belajar kelas jilid memerlukan alokasi waktu 60 menit. Diawali santri datang menuju kelas masing-masing lalu mengucapkan salam antar santri dan ustadzah. kemudian berdoa bersama-sama, setelah berdoa Ustadz tutor menyiapkan materi untuk dijelaskan kepada santri. Terus santri menirukan materi bacaan yang telah disampaikan oleh Ustadz tutor. Dirasa santri sudah mampu menirukan dengan baik, kemudian santri membaca secara individual kepada ustadz privat yang nantinya akan dibimbing serta dievaluasi secara langsung. Satu persatu santri membaca lalu kembali pada formasi awal membaca materi lagi secara

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

bersama-sama serta diberikan tambahan materi sedikit untuk besoknya agar santri belajar dirumah.

Pernyataan diatas menjelaskan kegiatan belajar implementasi metode an-Nahdliyah yang dilakukan setiap harinya. Mengutip dari penjelasan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

Santri datang langsung berkumpul dikelas masing-masing, mengucapkan salam dilanjutkan doa bersama-sama yang dibimbing oleh ustadz. Kemudian kegiatan tutorial pertama ustadzah mencontohkan bacaan durasinya 20 menit. Lalu kegiatan privat, maju satu-satu durasinya 30 menit. Disamping yang lain privat lainnya belajar sendiri baik semakan atau kelompok. Terus tutorial lagi, mengulangi materi hari ini dan diberi sedikit contoh materi selanjutnya. sudah selesai berdoa, mengucap salam dan pulang kerumah masing-masing.¹⁴⁰

Gambar 4.4
Kegiatan tutorial implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.¹⁴¹



¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

¹⁴¹ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran saat kegiatan tutorial di Rumah Ustadzah TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 18:00 WIB.

Gambar 4.5
Kegiatan privat implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.¹⁴²



Kegiatan belajar pada program jilid mengajarkan dasar-dasar cara membaca Al-Quran. Untuk mempersiapkan santri pada jenjang selanjutnya yaitu sorogan al-Quran. Jadi program jilid berisi tentang pengenalan dan pembiasaan. Seperti sistem ketukan ditaruh pada program jilid memang untuk pembiasaan mengamati panjang pendeknya huruf. Santri akan terbiasa pada saat proses standarisasi irama membac Al-Quran tanpa ketukan. Dismping itu juga terdapat materi tambahan berupa pengenalan angka Arab, doa sehari-hari, niat wudhu serta surat pendek. Dalam program jilid ini tidak ada pelajaran selain praktek belajar membaca Al-Quran, dikarenakan mayoritas santri masih berusia pra sekolah.

b. Program Sorogan Al-Quran (PSQ)

¹⁴² Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran saat kegiatan privat di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 16:20 WIB.

Program sorogan Al-Quran merupakan program lanjutan setelah program buku paket atau jilid. Program ini sebagai aplikasi praktis kegiatan belajar membaca al-Quran yang mampu mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam 30 Juz. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Bapak Suryan selaku ketua TPQ Tarbiyatul Ulum :

Setelah dari jilid itu nanti ada seleksi mbak, nah itu namanya EBTA (evaluasi belajar tahap akhir). Disitu santri akan disaring yang layak masuk program sorogan al-Quran. Karna memang program ini adalah lanjutan dari program jilid yang sebelumnya. Jika tidak memenuhi kriteria maka akan di privati lagi sampai bisa.¹⁴³

Sorogan Al-Quran menggunakan sistem bacaan tahqiq, taghanni tadarus, dan tartil. Tartil yaitu membaguskan pembacaan huruf-huruf Al-Quran (dengan tajwid) dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Tahqiq, yaitu membaca al-Quran dengan menegakkan hukum bacaannya bisa dibilang hampir sama dengan tartil. Sedangkan taghanni tadarus, yaitu membaca Al-Quran dengan berirama seperti dilagukan. Karena masih tahap belajar agar santri lebih hati-hati dalam membaca Al-Quran. Menggunakan sistem bacaan tersebut juga bertahap Selain itu, berikut perinciannya :

- 1) Juz 1 - 2 : Tartil
- 2) Juz 3 – 5 : Tartil
- 3) Juz 6 – 15 : Tahqiq
- 4) Juz 16 – 30 : Taghanni Tadarus

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

Gambar 4.6
Implementasi metode an-Nahdliyah program sorogan al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.¹⁴⁴



Santri juga dikenalkan dengan gharaibul Quran atau gharib yang terdapat dalam beberapa ayat dalam al-Quran. Gharaibul Quran adalah bacaan yang memiliki perbedaan antara tulisan dan bacaan yang memiliki sebab, faedah serta tujuan yang bermacam-macam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sumardi sebagai Pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 pada saat wawancara:

Iya mbak. Memang sistem bacaan dalam program sorogan tersebut bertahap. Kita tekankan pada tartil agar santri lebih hati-hati dan tidak gampang lupa jadi santri lebih disiplin penempatan hukum bacaan Tajwid, makharijul huruf serta lainnya agar tepat makanya ditaruh pada awal juz 1-5. Selanjutnya pada juz 6-15 sistem bacaannya berubah jadi tahqiq. Sebenarnya hampir mirip dengan tartil cuma terdapat penegasan hukum bacaannya agar tampak dan jelas. Juz 16 sampai akhir baru sistemnya taghanni tadarus, setelah santri memiliki bekal

¹⁴⁴ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran saat kegiatan privat sorogan al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 16:15 WIB.

diawal secara tartil maupun tahqiq. Sistemnya ini dibaca seperti dilagukan atau berirama.¹⁴⁵

Proses pembelajaran program sorogan dilakukan oleh seorang Ustadz/Ustadzah yang mana sebagai tutor dan juga privat. Materi yang dibaca adalah setengah halaman setiap harinya. Setiap awal pembelajaran pasti akan diawali dengan salam dan doa. Sambil menunggu privat individual, santri belajar sendiri. Santri yang privat pada ustadz akan disimak secara langsung dan diberikan penilaian sesuai kemampuan. Setelah itu selesai berdoa dan salam.

Gambar 4.7
Kegiatan Privat individual program sorogan al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.¹⁴⁶



Pelaksanaan kegiatan sorogan Al-Quran menyimak dari hasil wawancara dengan Bapak Suryan, selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 16:45 WIB

¹⁴⁶ Observasi Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran saat kegiatan privat sorogan al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tanggal 10 September 2020 pukul 16:15 WIB.

Bahwasannya ustadznya itu satu, yang sebagai tutor dan juga privat. Tergantung jumlah ustadz yang hadir. Seperti biasa sebelum kegiatan belajar berlangsung santri memberi salam pada ustadz/ustadzah yang mengajar. Lalu berdoa bersama. Langsung nanti santri maju satu-satu disimak ustadznya sekalian diberikan penilaian. Bagi santri yang masih menunggu giliran kami sarankan untuk belajar atau nderes sendiri. Selah semuanya selesai berdoa, salam terus pulang.¹⁴⁷

Berbagai data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 adalah melalui dua program yaitu program buku paket atau 6 jilid (PBP) dan program sorogan Al-Quran (PSQ).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan :

- 1) Metode An-Nahdliyah merupakan metode cepat tanggap membaca Al-Quran yang bernafaskan Ahlusunnah Wal Jamaah (NU)
- 2) Usia santri pada TPQ Tabiyatul Ulum 1 Serut berkisar usia pra sekolah, yang mana secara psikologis anak-anak usia tersebut mudah dipengaruhi atau menirukan.
- 3) Metode an-Nahdliyah memiliki 2 program yaitu Program Buku Paket (PBP) dan Program Sorogan Al-Quran (PSQ).
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada hari Kamis-Sabtu Pukul 16:00-17:00 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

- 5) Tugas Ustadz/Ustadzah terbagi menjadi 2, Ustadz/Ustadzah tutorial untuk menjelaskan pelajaran yang ditempuh dan Ustadz/Ustadzah privat untuk membimbing dan mengevaluasi secara individual.
- 6) Ciri khas metode an-Nahdliyah yaitu menggunakan ketukan Stik untuk membedakan panjang pendeknya bacaan.
- 7) Tahapan progrm jilid, jilid 1-3 proses pengenalan huruf, merangkai bacaan pendek dan harakat. Sedangkan jilid 4-6 tentang hukum bacaan dan cara membacanya.
- 8) Sitem bacaan yang dipakai program sorogan Al-Quran yaitu bertahap. Juz 1-5 dengan tartil, Juz 6-15 dengan tahqiq dan Juz 16-30 dengan taghanni tadarus.

2. Hambatan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

Ditinjau berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi penelitian dan interaksi dengan pihak terkait seperti Pengasuh TPQ, Ketua TPQ, dab Ustadz/Ustadzah TPQ didapatkan pemaparan data sebagai berikut :

Hambatan merupakan kendala yang terjadi secara tidak konseptual dalam proses implementasi. Hambatan yang terjadi dapat menjadi penghalang pada Ustadz dalam penerapan implementasi metode an-Nahdliyah pada proses pembelajaran membaca al-Quran. Metode an-

Nahdliyah sendiri adalah metode membaca al-Quran yang memiliki ciri khas dan konsep tersendiri seperti metode mengaji pada umumnya. Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah yang dilaksanakan di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung secara lebih luas hambatan eksternal yang terjadi kurangnya koordinasi antar pengajar. Sedangkan hambatan internalnya kurangnya motivasi dalam dirinya seperti rasa lelah, malas yang mempengaruhi santri sehingga tidak maksimal menerima pembelajaran. Hambatan tersebut apabila tidak cepat ditangani dan dicari solusinya akan menjadi kekhawatiran bagi pengajar karena akan berdampak dalam jangka panjang. Dan rasa malas apabila dibiarkan juga akan mempengaruhi santri lainnya.

Hambatan ustadz pada implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran santri yang *pertama*, yaitu terletak pada faktor keluarga santri. Berdasarkan hasil wawancara bersama Pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 yaitu Bapak Sumardi bahwa:

Salah satu kendala kita niku dari keluarga santri juga ada. Lebih tepatnya wali santri. Terkadang mereka tidak puas/terima jika nilai anaknya buruk. lantas kami sebagai pendidik juga memberikan pengertian mbak terhadap progress anaknya. Diberikan privat 3 kali, kalau tidak ada perubahan dan wali tetap ingin anaknya lanjut kami naikkan tetapi dengan konsekuensi nilainya apa adanya.¹⁴⁸

Hambatan diatas sebenarnya jarang tterjadi, memang tidak semua wali santri seperti itu. Mungkin hanya beberapa yang memiliki ambisi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 17:00 WIB

besar terhadap kemampuan anaknya. Kembali lagi bahwa hal tersebut adalah salah satu hambatan yang ditemui dilapangan. Jadi hambatan tersebut dapat dikatakan sebagai hambatan eksternal yang berasal dari luar diri santri. Dari pihak TPQ sendiri juga memberikan wawasan terhadap perkembangan anak didiknya. Tetapi juga memaklumi jika memang tidak bisa ditoleransi dengan konsekuensi nilai yang diberikan apa adanya sesuai kemampuan santri.

Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran yang *kedua*, pada koordinasi antar Ustadz yang mengajar seperti bolos dan terlambat. Berdasarkan pendapat Bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatu Ulum 1 dalam tuturnya :

Guru-guru TPQ kadang juga bolos mbak, jumlah kita niku memang banyak. tapi kalau ada yang tidak masuk terus tidak izin itu nanti susah ya menghambat waktu belajar juga. Karena mencari gantinya dulu. Selain itu kurangnya komunikasi antara guru juga kerap menjadi hambatan baik secara manajemen atau proses pembelajaran.¹⁴⁹

Koordinasi yang kurang lebih kepada komunikasi dan kedisiplinan. Sebab berdasarkan pengamatan dari absensi kehadiran Ustadz/Ustdzah pasti ada beberapa Ustadza/Ustadzah yang tidak masuk tanpa izin. Kedisiplinan berasal dari ketepatan waktu datang. Hal ini juga akan menjadi kendala tersendiri bagi santri sebab materi waktu belajar jadi sedikit terpotong sehingga tidak efektif dalam penyampaian materi.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 15:30 WIB

Hambatan ini termasuk pada hambatan eksternal yang berasal dari luar diri santri.

Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran *ketiga*, terletak pada keikutsertaan santri pada kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat sebenarnya membawa pengaruh baik bagi santri. Karena dari kehidupan masyarakat sendiri berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak dan dan menguntungkan terhadap pribadinya. Namun, disini yang dikhawatirkan jika santri terlalu banyak mengikuti kegiatan masyarakat sehingga mengabaikan kewajibannya dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 bahwa :

Ada juga yang mengganggu kegiatan pembelajaran kadang anak-anak ikut kegiatan masyarakat yang berlebihan. Atau bisa jadi waktunya itu bebarengan dengan waktu masuk TPQ. Anak-anak kerap ikut berpartisipasi sehingga sedikit mengesampingkan belajar dan mengakibatkan tertinggal materi bersama teman sekelasnya.¹⁵⁰

Kegiatan masyarakat yang bermacam-macam seperti keagamaan, budaya maupun acara perayaan sebenarnya memang baik bagi perkembangan sosial anak. tetapi jika mengikuti secara berlebihan akan mempengaruhi belajar santri. Sebab usia anak-anak adalah waktunya untuk belajar dan santri harus bisa membatasi serta bijak dalam mengatur waktu. Hambatan tersebut termasuk hambatan secara eksternal.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 16:30 WIB

Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran yang *keempat*, adalah faktor kelelahan santri. Kelelahan merupakan gangguan yang umum terjadi bagi anak-anak. Kelelahan dapat terjadi dari padatnya aktivitas siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

Sering mbak kita menemui santri itu tidak fokus dalam pembelajaran. ada yang mengantuk, bosan, seperti tidak semangat begitu. Ya, mungkin kelelahan dengan aktivitas belajarnya ditambah tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.¹⁵¹

Kelelahan belajar pada santri memang sering ditemui, apalagi dengan kondisi sekarang pandemi Covid-19 yang mana belajar melalui sistem online atau daring. Ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan membuat santri tidak fokus belajar. Hambatan tersebut berasal dari hambatan internal dari dalam diri santri.

Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran yang *kelima*, yaitu adanya rasa malas atau kurang motivasi belajar. Malas terjadi akibat tidak ada dorongan kuat dalam diri santri untuk belajar sungguh-sungguh. Faktor kelelahan, juga bisa berdampak pada kemalasan saat belajar. Hal ini dapat mengganggu perkembangan skolastik anak serta realisasi kegiatan akademik. Yang pada akhirnya mengakibatkan demotivasi dan keengganan belajar sehingga menghambat proses pembelajaran jadi tidak efektif.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku Ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 16:00 WIB

Berdasarkan wawancara kedua dengan Bapak Suryan selaku ketua TPQ

Tarbiyatul Ulum 1 :

Masalah belajar yang paling sering adalah anak-anak malas pada waktu ngaji. Terkadang sudah diberi tahu bagaimana cara membaca bacaan yang benar tetap diulangi. Seperti tidak fokus begitu mbak, kalau sudah begitu ya ditlateni berkali-kali sampai bisa. Bisa jadi ya lelah dengan aktivitasnya jadi pemicu rasa malas saat belajar.¹⁵²

Data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang dilaksanakan di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung adalah hambatan dalam proses implementasi metode an- Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran dengan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti keluarga, koordinasi antar ustadz/ustadzah, keikutsertaan santri dalam kegiatan masyarakat yang berlebihan, kelelahan fisik atau pikiran, dan kemalasan atau kurangnya motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan :

- a. Terdapat 2 hambatan pada inplementai metode An-Nahdliyah dalm Pembelajaran membaca Al-Quran. Baik secara intrnal maupun eksternal.
- b. Hambatan eksternal dari orang tua, terjadi ketidakpuasana pada hasil belajar anaknya (santri).

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Suryan selaku ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 15:30 WIB

- c. Hambatan eksternal dari Ustadz/ustadzah, berkaitan dengan kedisiplinan seperti bolos dan tidak masuk tanpa izin.
- d. Hambatan eksternal dari masyarakat, santri mengikuti kegiatan masyarakat secara berlebihan
- e. Hambatan internal santri, kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas belajar santri masa pandemi Covid-19.
- f. Hambatan internal santri, malas dan kurang motivasi belajar.

3. Evaluasi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Ditinjau berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi penelitian dan interaksi dengan pihak terkait seperti Pengasuh TPQ, Ketua TPQ, dan Ustadz/Ustadzah TPQ didapatkan pemaparan data sebagai berikut :

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada akhir setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi pada program jilid dan evaluasi pada program sorogan al-Quran. Pada evaluasi program jilid terbagi menjadi evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan EBTA. Sedangkan evaluasi pada program sorogan al-Quran terdapat evaluasi harian serta evaluasi bulanan. Evaluasi atau penilaian tersebut menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran metode an-Nahdliyah sebagai mengetahui

keberhasilan santri menempuh pembelajaran dan dilakukan secara berkala.

Pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan evaluasi pada tiap program memberikan dampak bagi perkembangan santri. Disamping hambatan yang telah peneliti paparkan diatas, evaluasi ini menjadi alat untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan santri saat proses pembelajaran.

Evaluasi progam jiid yang *pertama*, yaitu evaluasi harian. Dilaksanakan pada setiap hari oleh ustadz/ustdzah. Jadi, setelah santri selesai kegiatan privat ustadz/ustadzah yang mengampu akan menilai hasil dari bacaan santri. Penilaian tersebut dicatat dalam lembar prestasi santri. Dalam lembar prestasi santri terdapat tanggal, jenjang jilid, halaman bacaan, nama ustadz/ustadzah, paraf dan simbol penilaian (A,B,C). Bagi santri yang mendapatkan nilai A dan B masih dapat melanjutkan pada materi selanjutnya karena dianggap bacaannya sudah baik. Namun, jika mendapatkan nilai C maka santri harus mengulangi pelajaran tersebut dan hau mengejar ketertinggalan dari lainnya. Seperti yang peneliti amati santri yang mendapatkan nilai kurang akan mengulangi sampai bisa. Hal in juga didukung dengan pernyataan dari Bapak Suryan selaku ketua TPQ Tarbiyatul ulum bahwa :

Evaluasi harian akan diberikan setelah santri selesai tutorial dan privat. Penilaiannya ya di prestasi sesuai kemampuan. Penilaian sesuai urutan simbolnya A lancar, B cukup, C kurang. Kalau

mendapat nilai C harus mengulang karena masih terdapat kesalahan yang banyak.¹⁵³

Evaluasi pada program jilid yang *kedua*, yaitu evaluasi akhir jilid. Evaluasi ini sebenarnya hampir sama dengan evaluasi harian. Yang membedakan untuk mengetahui hasil belajar santri guna menentukan kelayakan pada tahap jilid selanjutnya. evaluasinya dilakukan secara individual. Biasanya ada soal bacaan yang dibuat oleh ustadz/ustadzah. santri kemudian menghadap pada ustadz/ustadzah yang saat itu mengajar. Apabila membaca dengan baik maka akan lanjut pada jilid selanjutnya, apabila belum lancar bacaannya harus mengulangi atau tinggal kelas. Peneliti juga mengamati pada saat evaluasi jilid ini santri langsung menghadap ustadz/ustadzah tanpa kegiatan tutorial. Hal ini seperti pernyataan Bapak Sumardi selaku pengasuh TPQ Tarbiyatul ulum 1 bahwa :

Evaluasi akhir jilid memang diperuntukkan sebagai tes penentuan santri pada jilid selanjutnya. santri akan membaca soal bacaan yang kami buat secara individual kepada ustadz privat. Pada saat penilaian kami juga melihat prestasi santri sebagai pertimbangan. Jadi nanti akan ketahuan kelayakan santri untuk lanjut pada jilid berikutnya. Kriterianya ya harus bisa membaca dengan baik. Kalau masih kurang baik akan mengulangi.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 15:30 WIB

Evaluasi pada program jilid yang *ketiga*, yaitu EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Bentuk evaluasi ini juga hampir sama dengan evaluasi sebelumnya. Perbedaannya ada di tujuan penilaian. Tujuan penilaian ini untuk melihat kemampuan santri apakah sudah mampu untuk jenjang pada program berikutnya yaitu program sorogan al-Quran (PSQ). Seperti pengamatan peneliti dilapangan santri yang tidak lulus akan mendoatkan remedial dan tutorial singkat sampai lulus dengan tiga kali kesempatan. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak suryan selaku Ketua TPQ Tarbiyatul Ulum :

Sama mbak dengan evaluasi akhir jilid. Yo santri membaca satu-satu kedepan dengan lembar soal bacaan yang kami buat. Cuma bedanya kan ini untuk menentukan santri lanjut pada Al-Quran. Nanti yang tidak lulus ada perbaikan dan tutorial singkat selama 1-4 minggu lalu dites lagi.¹⁵⁴

Evaluasi program jilid akan terus berjalan sampai akhir jilid yaitu jilid 6. Selanjutnya memasuki program sorogan al-Quran. Dalam program sorogan al-Quran evaluasi hariannya juga menggunakan prestasi santri sebagai lembar penilaian. Materinya adalah bacaan yang ada di dalam al-Quran. Seperti pernyataan Bapak Sumardi selaku pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 :

Sistem evaluasinya sama, ya ada prestasi santri juga. Cuma bedanya materinya. Kalau jilidkan bertahap dari huruf sampai bacaan. Kalau sorogan al-Quran ya bacaan yang ada di Al-Quran.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Suryan selaku ketua TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 15:30 WIB

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 16:45 WIB

Program sorogan al-Quran juga memiliki evaluasi bulanan. Perbedaannya terdapat pada materi. Biasanya untuk materi diambil dari beberapa sampel ayat yang sudah dipelajari atau surat-surat al-Quran yang telah diajarkan untuk memudahkan proses evaluasi. Penilaian difokuskan pada makharijul huruf, ahkamul huruf, ahkamul Mal wa Qashr dan fashahah. Mengingat santri yang sudah mencapai program sorogan al-Quran fokus terhadap kualitas bacaan agar baik dan benar. hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa pada saat evaluasi bulanan setiap penilaian memiliki poin 25 jika terdapat kesalahan maka akan mendapat pengurangan nilai. Sehingga bagi santri yang memiliki nilai kurang dari standar maka harus mengulangi. Seperti yang diungkapkan Bapak Sumardi selaku pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum bahwa :

Evaluasinya ada 4 poin penting yaitu pada makhatijul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qahr dan fashohah. Seperti biasanya santri akan menghadap ustad/ustadzah yang mengajar lalu diberikan materi yang telah disiapkan. Yang mana diambil dari ayat-ayat yang telah dipelajari. Setiap kesalahan akan mengurangi nilai yg nantinya akan dijumlah untuk mengetahui jumlah nilai akhir.¹⁵⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan :

- a. Evaluasi Harian Program Buku Paket (PBP), untuk melihat kemajuan santri setiap hari pada halaman jilid yang diajarkan.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Pengasuh TPQ di ruang kelas TPQ Tarbiyatul ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 16:45 WIB

- b. Evaluasi Akhir / Bulanan Program Buku Paket (PBP), untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap pada setiap satu jilid ke jilid berikutnya
- c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid, penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan santri pada program Sorogan Al-Quran.
- d. Evaluasi Harian Program sorogan Al-Quran (PSQ), untuk memonitoring atau melihat perkembangan santri pada setiap halaman / juz yang diajarkan.
- e. Evaluasi Bulanan Program Sorogan Al-Quran (PSQ), menguji santri dengan ayat-ayat pilihan yang bertujuan untuk memantau keahaman santri tentang tata cara membaca Al-Quran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi data diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran bagi santri yaitu tertuang adalah implementasi program buku paket (PBP) dan implementasi pada program sorogan al-Quran (PSQ). Yang mana implementasi tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Kamis pukul 16:00 - 17:00 WIB sesuai dengan pedomannya masing-masing. Yang diawali dengan salam pembuka

pelajaran, kegiatan tutorial serta privat dengan ustadz/ustadzah yang mengajar.

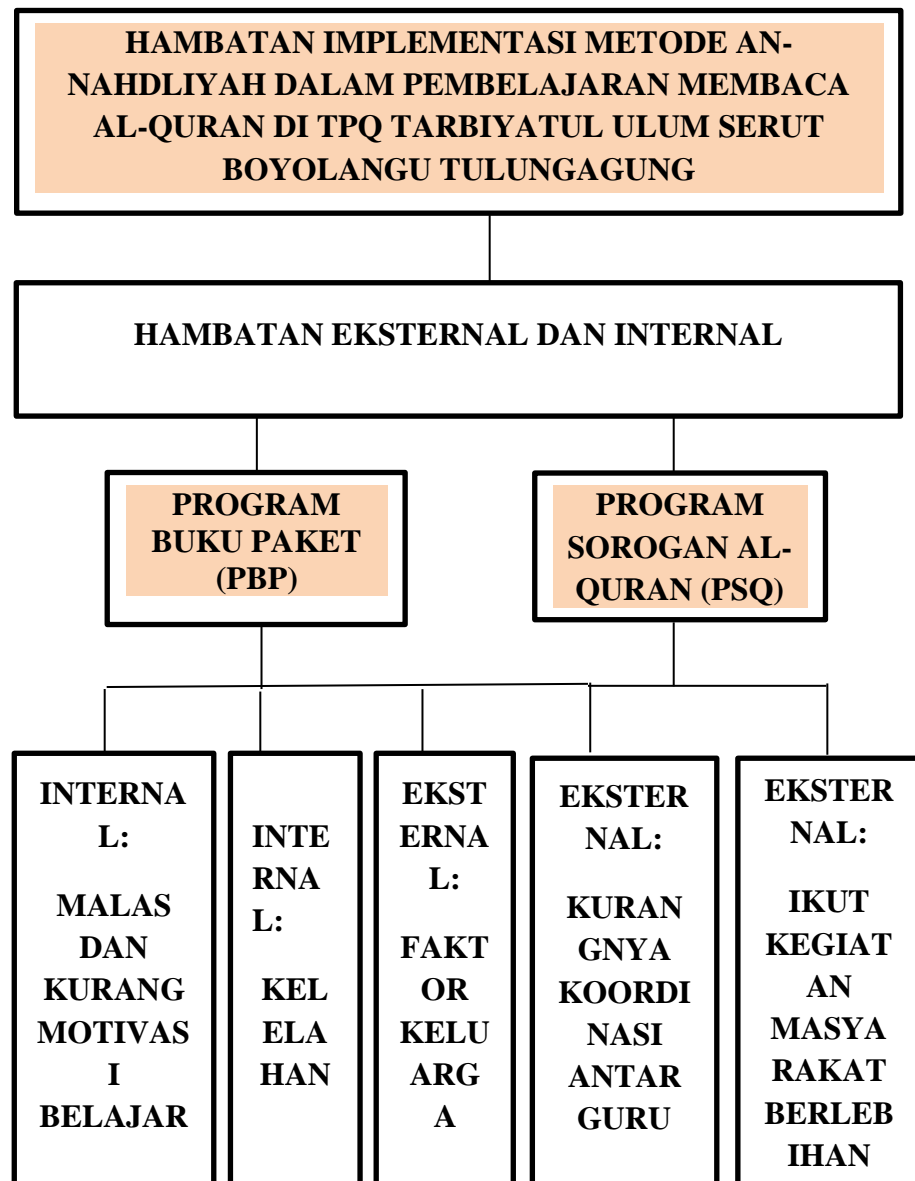
Implementasi metode an-Nahdliyah program buku paket di peruntukkan bagi santri yang baru memasuki TPQ yang rata-rata berusia pra sekolah. Pada program ini santri fokus terhadap materi pengenalan huruf hijaiyyah, makharijul huruf dan sifatul huruf. Menggunakan sistem ketukan memudahkan santri dalam belajar membaca al-Quran. Sedangkan program sorogan al-Quran adalah implementasi metode an-Nahdliyah dengan praktek membaca al-Quran secara langsung menggunakan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghanni tadarus.

Gambar 4.8
Skema Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam
Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum Serut
Boyolangu Tulungagung



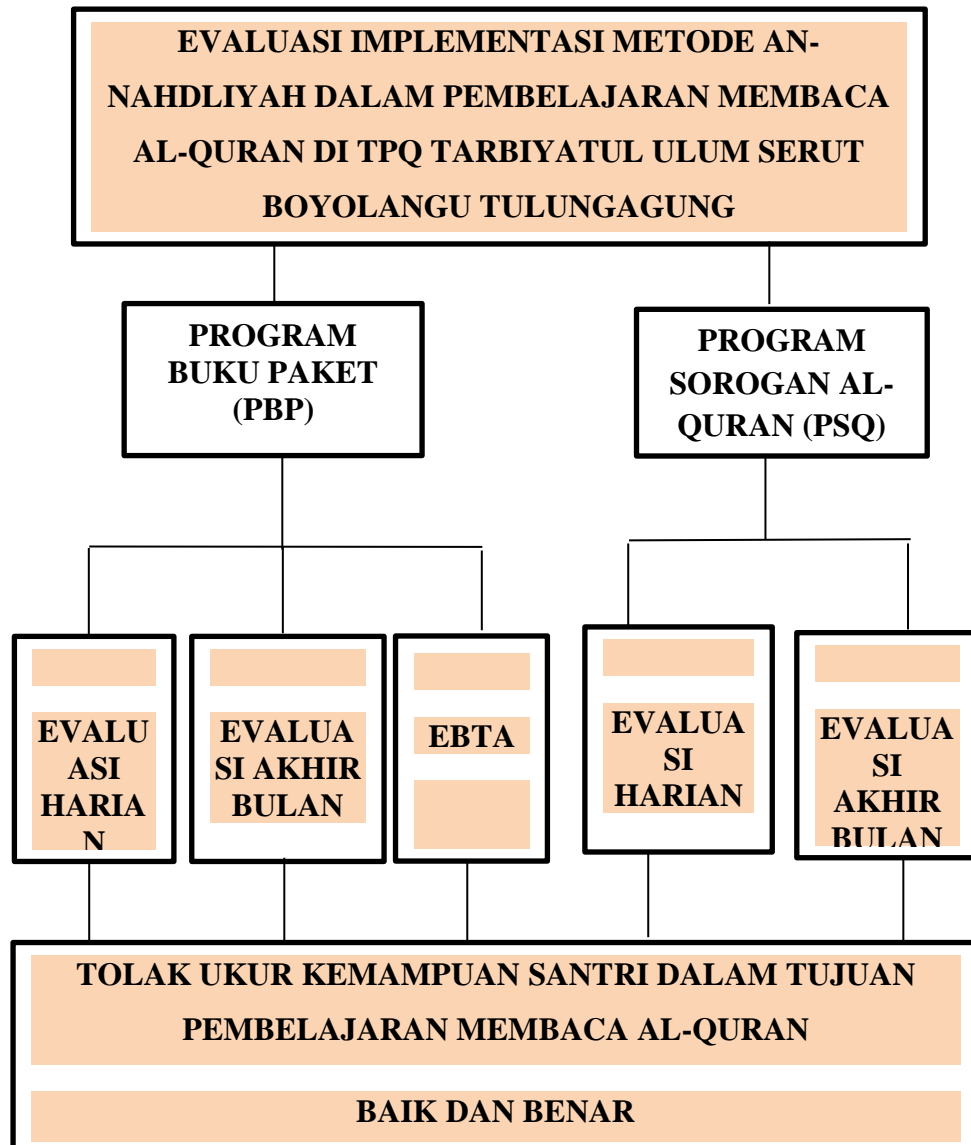
2. Hambatan Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.
 - a. Hambatan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran berupa hambatan internal yaitu kurangnya motivasi belajar dalam diri santri atau rasa malas.
 - b. Hambatan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran berupa hambatan internal dari santri, karena faktor jasmani yaitu kelelahan karena padatnya aktivitas santri dalam belajar baik dalam pendidikan formal maupun informal.
 - c. Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran berupa hambatan eksternal yaitu faktor keluarga dengan adanya komplain dari wali terhadap prestasi anaknya.
 - d. Hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran berupa hambatan eksternal yaitu kurangnya koordinasi antara Ustadz dan Ustadzah.
 - e. Hambatan implementasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran berupa hambatan eksternal yaitu keikutsertaan santri dalam kegiatan masyarakat.

Gambar 4.9
Skema Hambatan Implementasi Metode an-Nahdliyah
dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul 1
Ulum Serut Boyolangu Tulungagung



3. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.
 - a. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran program buku paket (PBP) adalah evaluasi harian, yang rutin dilaksanakan setiap selesai pembelajaran.
 - b. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran program buku paket (PBP) yaitu evaluasi akhir bulan, yang berisi tes untuk kenaikan jilid selanjutnya.
 - c. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran program buku paket (PBP) yaitu evaluasi belajar tahap akhir (EBTA), tes atau ujian untuk melihat kemampuan santri lanjut pada program sorogan al-Quran.
 - d. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran program sorogan al-Quran (PSQ) adalah evaluasi harian, untuk menilai perkembangan bacaan al-Quran santri setiap hari.
 - e. Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Quran (PSQ) adalah evaluasi bulanan, test dari beberapa ayat pilihan guna menilai makharijul huruf, ahkamul huruf, ahkamul Mal wa Qashr dan fashahah dalam bacaan al-Quran santri.

Gambar 4.10
Skema Evaluasi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam
Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut
Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.11
Skema Temuan Penelitian Mengenai implementasi Metode
An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ
Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

